

---

**PENGARUH SIKAP DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPATUHAN  
PENGUNAAN APD DAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA  
PT. WASTEC INTERNATIONAL**

Oleh  
**Ricco Ferdianto<sup>1</sup>, Ridwan Z. Sjoaf<sup>2</sup>, Kholil<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Sahid Jakarta  
Email: [Riccoferdianto168@gmail.com](mailto:Riccoferdianto168@gmail.com)

**Abstrak**

PT. Wastec International dalam hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 5,187 sehingga disimpulkan bila hipotesis 1 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik sikap maka akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk sikap maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Dalam penelitian ini, lingkungan kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 4,595 sehingga disimpulkan bila hipotesis 2 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan apabila semakin baik lingkungan kerja maka akan meningkatkan terhadap kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk lingkungan kerja maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sikap tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,746 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,324 sehingga disimpulkan bila hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, lingkungan kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,783 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,276 sehingga disimpulkan bila hipotesis 4 ditolak. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 3,523 sehingga disimpulkan bila hipotesis 5 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik kepatuhan penggunaan APD maka akan meningkatkan terhadap pencegahan kecelakaan kerja ataupun sebaliknya bila semakin buruk kepatuhan penggunaan APD maka akan menurunkan pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,004 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,863 sehingga disimpulkan bila hipotesis 6 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara sikap terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,584 sehingga disimpulkan bila hipotesis 7 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara

---

lingkungan terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

**Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Kepatuhan Penggunaan APD, Pencegahan Kecelakaan Kerja, PT. Wastec International**

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2001 dan No. 18 tahun 1999, Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah B3 adalah bahan atau limbah yang karena sifat, konsentrasi atau jumlahnya berbahaya bagi tenaga kerja dan dapat membahayakan lingkungan. Upaya pengelolaan dan pengendalian limbah B3 harus dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan dampak lingkungan yang akan muncul sebagai konsekuensi atas penggunaan bahan ini. Perusahaan dalam beroperasi tidak hanya memikirkan pencapaian tujuannya saja, perusahaan juga perlu memperhatikan tenaga kerja mereka yang merupakan salah satu faktor pendorong tercapainya tujuan perusahaan. Upaya untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan juga harus diimbangi dengan memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja salah satunya ialah dengan mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia disebut SMK3, sedangkan didunia internasional dikenal dengan OHSAS 18001. SMK3 merupakan sistem manajemen yang mengelola pengendalian risiko terkait dengan kegiatan kerja agar dapat tercipta tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. K3 merupakan hak asasi bagi seluruh tenaga kerja dan syarat bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam beroperasi. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1992 tentang keselamatan, khususnya pasal 23 dinyatakan bahwa keselamatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal yang meliputi pelayanan keselamatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan pekerja dalam menjaga sumber daya manusia yang dimiliki (Barthos, 2015). K3 adalah upaya pencegahan kecelakaan dan melindungi pekerja dari mesin, dan peralatan kerja yang akan menyebabkan traumatic injury (Colling, dalam Halimah, 2015).

Menurut Tarwaka (2015:24) ada beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja ialah, teknis, lingkungan dan manusia. Untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja, maka perusahaan perlu memperhatikan beberapa aspek ini dengan baik antara lain penggunaan alat kerja yang benar, tata letak mesin-mesin, kondisi dinding, lantai, langit-langit, ventilasi, pengaturan suhu ruangan serta implementasi K3 yang ideal bagi perusahaan. Oleh karena itu, K3 perlu di terapkan dengan baik, dikembangkan dan ditingkatkan dalam semua tingkatan proses pengelolaan limbah B3 dan harus mencakup seluruh bagian perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan akan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan tidak mengganggu proses pengelolaan limbah B3.

Tingkat kepedulian dunia usaha terhadap keselamatan dan kesehatan kerja masih rendah, padahal karyawan adalah aset penting perusahaan. Program-program keselamatan kerja pun sering menempati prioritas terendah dan terakhir bagi manajemen perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja bukanlah segala-galanya, namun tidak disadari bahwa tanpa keselamatan dan kesehatan kerja segalanya tidak berarti apa-apa jika terjadi kecelakaan kerja berupa kematian yang dialami oleh tenaga kerja (Budiono, 2016).

PT. Wastec International merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu, pengelolaan limbah B3. Perusahaan ini berlokasi di Kawasan Krakatau Steel Cilegon. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berpotensi memiliki risiko kecelakaan kerja pada bidang pengelolaan limbah B3. PT. Wastec International dalam hal ini masih cukup kurang dalam pengimplementasian K3 ditempat kerja, sehingga masih banyak sekali ditemukannya Incident yang berada didalam Plant. Beberapa kecelakaan diantaranya adalah Tertusuk jarum, kontaminasi dengan Limbah, Infeksi kulit, Terpercik api/terbakar, kelelahan bekerja, sakit paru-paru, kecelakaan kendaraan dan lain-lain.

**Tabel 1.1. Permasalahan Limbah B3 di PT. Wastec International Tahun 2016-2017**

2016	2017
<p><b>Jumlah Karyawan Tetap : 85 Orang</b> <b>Jumlah Karyawan Kontrak : 120 Orang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan belum menerapkan mengenai Sistem K3 dengan baik diperusahaan</li> <li>Perusahaan memberikan APD belum lengkap dan masih menggunakan merk Local dengan catatan tidak ada standar APD yang jelas pada APD yang dibeli</li> <li>Kasus ceceran limbah banyak ditemukan diaree plant 1 dan plant 2</li> <li>Pekerja masih kurang dalam pengetahuan terkait penanggulangan Limbah B3</li> <li>Kurangnya pengawasan dari TOP management terkait K3</li> <li>Kurang Supportnya Management terhadap kebutuhan K3</li> <li>K3 hanya membawa kerumitan dalam operasional perusahaan</li> <li>Karyawan tidak memiliki sertifikasi keahlian</li> <li>Karyawan tidak pernah ada training K3</li> <li>Management masih menggunakan system tradisional dalam K3</li> <li>Tidak memiliki dokumen K3</li> <li>Tidak memiliki ISO</li> <li>Menggunakan APD ala kadarnya</li> <li>Banyak terjadi incident (Tertusuk Jarum Suntik Limbah Medis, Tertusuk limbah Kaca, Terpeleset, dll)</li> <li>Kasus incident 75 kasus tertusuk jarum suntik limbah medis, bisa dikatakan hampir setiap hari kasus tertusuk jarum suntik</li> </ol>	<p><b>Jumlah Karyawan Tetap : 85 Orang</b> <b>Jumlah Karyawan Kontrak : 120 Orang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan belum menerapkan mengenai Sistem K3 dengan baik diperusahaan</li> <li>Perusahaan memberikan APD belum lengkap dan masih menggunakan merk Local dengan catatan tidak ada standar APD yang jelas pada APD yang dibeli</li> <li>Kasus ceceran limbah banyak ditemukan diaree plant 1 dan plant 2</li> <li>Pekerja masih kurang dalam pengetahuan terkait penanggulangan Limbah B3</li> <li>Kurangnya pengawasan dari TOP management terkait K3</li> <li>Kurang Supportnya Management terhadap kebutuhan K3</li> <li>K3 hanya membawa kerumitan dalam operasional perusahaan</li> <li>Karyawan tidak memiliki sertifikasi keahlian</li> <li>Karyawan tidak pernah ada training K3</li> <li>Management masih menggunakan system tradisional dalam K3</li> <li>Tidak memiliki dokumen K3</li> <li>Tidak memiliki ISO</li> <li>Menggunakan APD ala kadarnya</li> <li>Banyak terjadi incident (Tertusuk Jarum Suntik Limbah Medis, Tertusuk limbah Kaca, Terpeleset, dll)</li> <li>Kasus incident 85 kasus tertusuk jarum suntik limbah medis.</li> </ol>

Sumber: PT. Wastec International (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1. menggambarkan permasalahan limbah B3 di PT. Wastec International tahun 2016-2017 bahwa sistem keselamatan dan kesehatan kerja belum diterapkan secara optimal. Begitu pula permasalahan yang lainnya seperti tidak adanya peraturan yang jelas untuk pekerja, tidak adanya pelatihan terkait Limbah B3, pekerja tidak memiliki sertifikasi, menggunakan APD kurang sempurna. Adapun permasalahan limbah B3 di PT.

Wastec International tahun 2018-2019 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Permasalahan Limbah B3 di PT. Wastec International Tahun 2018-2019**

2018	2019
<p><b>Jumlah Karyawan Tetap : 85 Orang</b> <b>Jumlah Karyawan Kontrak : 120 Orang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan masih belum menerapkan mengenai Sistem K3 dengan baik diperusahaan</li> <li>Perusahaan memberikan APD lengkap dan sudah menggunakan merk internasional</li> <li>System HSE sudah mulai ditata dengan baik</li> <li>Perekrutan Tenaga HSE Standby, HSE Officer, HSE Koordinator</li> <li>Kasus ceceran limbah sudah mulai berkurang ditemukan diaree plant 1 dan plant 2</li> <li>Sudah adanya Training K3 diseluruh Lini departemen</li> <li>Pekerja sudah mulai memahami terkait penanggulangan Limbah B3</li> <li>Mulainya pengawasan dari TOP management terkait K3</li> <li>Mulainya Support Management terhadap kebutuhan K3</li> <li>Karyawan diberikan training sesuai kebutuhannya</li> <li>Sudah memiliki dokumen K3</li> <li>Sudah memiliki ISO</li> <li>Menggunakan APD dengan Tepat</li> </ol>	<p><b>Jumlah Karyawan Tetap : 95 Orang</b> <b>Jumlah Karyawan Kontrak : 135 Orang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan sudah menerapkan mengenai Sistem K3 dengan baik diperusahaan</li> <li>Perusahaan memberikan APD lengkap dan sudah menggunakan merk internasional</li> <li>System HSE sudah ditata dengan baik</li> <li>Perekrutan Tenaga HSE Standby, HSE Officer, HSE Koordinator</li> <li>Kasus ceceran limbah sudah tidak ditemukan diaree plant 1 dan plant 2</li> <li>Sudah adanya Training K3 diseluruh Lini departemen</li> <li>Pekerja sudah memahami terkait penanggulangan Limbah B3</li> <li>Pengawasan dari TOP management terkait K3</li> <li>Support Penuh Management terhadap kebutuhan K3</li> <li>Karyawan diberikan training sesuai kebutuhannya</li> <li>Sudah memiliki dokumen K3</li> <li>Sudah memiliki ISO</li> <li>Menggunakan APD dengan Tepat</li> </ol>

Sumber: PT. Wastec International (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2. menggambarkan permasalahan limbah B3 di PT. Wastec International tahun 2018 belum menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Adapun tahun 2019 PT. Wastec International sudah lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019, berarti penerapan sistem keselamatan dan kesehatan (SMK3) baru diterapkan kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir. Oleh karena itu PT. Wastec International berupaya secara maksimal agar pencegahan kecelakaan kerja dapat diterapkan secara berkesinambungan.

Orientasi PT. Wastec International adalah menjadikan perusahaan ini maju, dengan memperoleh profit atas hasil yang dicapai dengan baik. Namun disamping itu, dengan semakin banyaknya kecelakaan kerja akan sangat mengurangi jumlah profit yang didapatkan. Sehingga harus mengeluarkan biaya cukup besar setiap bulannya untuk kejadian yang terjadi dilapangan. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap jalannya operasional dilapangan.

Menurut Tarwaka (2015:27) menyatakan keberhasilan dalam merealisasikan usaha kesehatan kerja akan berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan pendapatan serta

kesejahteraan tenaga kerja. Usaha ini hanya dapat berhasil jika semua pihak ikut terlibat dengan kesadaran yang penuh tanggung jawab. Oleh karena itu aspek ekonomi dan kesehatan kerja harus dapat diperhitungkan secara cermat, demi meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak di duga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses aktifitas yang telah diatur, dan terdapat empat faktor bergerak dalam suatu bagian berantai yakni: lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia (Santoso, 2014:7). Pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting untuk menghindari pekerja dan orang yang berada di tempat pekerjaan tidak mengalami kecelakaan maupun tidak mengalami penyakit akibat kerja. Pengetahuan keselamatan kerja juga berperan dalam pengendalian terhadap sumber peralatan yang mempunyai risiko menjadi sumber bahaya. Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja harus diberikan secara aktif pada pekerja karena keaktifan pekerja dalam memahami aspek keselamatan kerja akan memiliki respon yang baik, pekerja bukan hanya mengetahui sebatas teori namun juga diimbangi dengan praktik.

Lingkungan kerja merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi perilaku pekerja terutama dalam lingkungan pekerjaan yang secara tidak langsung maupun langsung mempengaruhi kinerja. Tohardi (2015) mengatakan bahwa jika lingkungan kerja yang tidak baik tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap para pekerja, yaitu menurunkan semangat kerja, gairah kerja, dan kepuasan kerja yang akhirnya menurunkan kinerja karyawan. Perusahaan harus dapat memperhatikan kondisi yang ada dalam perusahaan baik di dalam maupun di luar ruangan tempat kerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan lancar dan merasa aman. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak

melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tetapi lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses operasional yang sedang berlangsung di perusahaan tersebut.

Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien. Nitisemito (2015) mendefinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.

Rendahnya kepatuhan para pekerja terhadap ketentuan mengenai K3, terutama pemakaian alat pelindung diri, merupakan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi (Prihatiningsih dan Sugiyanto, 2010). Kepatuhan pada peraturan keselamatan menggambarkan aktivitas inti yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk memelihara keselamatan tempat kerja (Neal dan Griffin, 2016). Lebih lanjut, dikatakan bahwa kepatuhan keselamatan meliputi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, mengikuti prosedur yang benar, dan menggunakan peralatan yang tepat (Prihatiningsih dan Sugiyanto, 2010).

## LANDASAN TEORI

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk

menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan yang tinggi. Kondisi fisik lingkungan dimana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak bahaya secara langsung maupun tidak langsung. Risiko bahaya yang dihadapi tenaga kerja adalah kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kombinasi dari berbagai faktor seperti peralatan kerja, tenaga kerja dan lingkungan kerja (Sucipto, 2014). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yakni peristiwa yang tidak diinginkan/ diharapkan, tidak diduga, tidak disengaja terjadi dalam hubungan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cedera pada pekerja, kerusakan barang-barang produksi dan kehilangan waktu selama proses produksi (Kawatu, dalam Novel Yunus Runtuwarow, Paul Arthur Tenvov Kawatu, Sri Seprianto Maddusa, 2020).

Tenaga kerja merupakan asset penting bagi perusahaan oleh karena itu tenaga kerja harus diberikan perlindungan dalam hal Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) karena terdapat ancaman dan potensi bahaya yang berhubungan dengan kerja, setiap terjadi kecelakaan kerja wajib dilaporkan tujuannya agar pekerja yang bersangkutan mendapatkan haknya dalam bentuk jaminan dan tunjangan agar dapat dilakukan penyidikan dan penelitian serta analisis untuk mencegah terulangnya kecelakaan kerja serupa (Djarmiko, 2016).

Keselamatan kerja merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan atau mesin dan lingkungan secara luas. Keselamatan kerja erat hubungannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas, dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, potensi terjadinya kecelakaan yang menjadi penyebab sakit atau cacat dan kematian dapat dikurangi atau ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktivitas yang tinggi

(Rina Puspita Sari, Desy Dwi Nurcahyati, 2018).

Kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung diri perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (Eko Prasetyo, 2015). Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan, dan prosedur kerja disusun, maka masalah selanjutnya yang timbul adalah bagaimana cara membuat pekerja patuh. Selanjutnya, upaya-upaya promosi kesehatan di tempat kerja mulai dikembangkan agar pekerja mematuhi peraturan-peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja (Notoadmojo, 2016). Kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri terutama pada perusahaan yang high risk, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Eko Prasetyo, 2015).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016 :8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2016 :6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Metode survei dipilih sebagai sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner, metode ini fokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat mengerti dan menyelesaikan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengukuran yang sudah melalui outer model kemudian dilanjutkan pengujian hubungan antar variabel laten dengan evaluasi model struktural. Pengujian model struktural bertujuan melihat apakah data dapat mendukung hubungan hipotesis-hipotesis penelitian. Dalam evaluasi model struktural terdiri beberapa langkah pertama adalah mengevaluasi koefisien jalur harus sesuai dengan hipotesisnya yang didasarkan nilai *t test* dan *critical ratio (CR)*. Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai  $R^2$ .

### 1. Pengujian Hipotesis

Menurut Hair, Ringle, & 2011 nilai minimal *t-statistics* untuk menentukan signifikan atau tidaknya hubungan dari suatu variabel laten ke variabel laten lain adalah: Tabel 4 Nilai *t statistics* berdasarkan Tingkat Signifikansi

Tingkat Signifikansi	Nilai <i>t statistics</i>
10%	Minimal 1,65
5%	Minimal 1,96
1%	Minimal 2,58

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai *t-statistics* minimal 1,96. Apabila nilai *t-statistic*  $\geq 1,96$  dan *p value*  $\leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima ( $H_0$  ditolak). Dari hasil pengolahan data adapun hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Model Struktural

	Koefisien	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan
Sikap -> Kepatuhan	0,504	5,187	0,000	H1 diterima
Lingkungan -> Kepatuhan	0,461	4,595	0,000	H2 diterima
Sikap -> pencegahan kecelakaan kerja	0,089	0,324	0,746	H3 ditolak
Lingkungan -> pencegahan kecelakaan kerja	0,044	0,276	0,783	H4 ditolak
Kepatuhan -> pencegahan kecelakaan kerja	0,682	3,253	0,001	H5 diterima

Sumber: Data diolah

Dari hasil diatas, Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), Hipotesis 5 (H5), Hipotesis 6 (H6), dan Hipotesis 7 (H7) dinyatakan diterima sedangkan hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 4 (H4) dinyatakan ditolak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### H1 - Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Sikap Terhadap Kepatuhan

### Penggunaan APD pada PT. Wastec International

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sikap terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 5,187 sehingga disimpulkan bila hipotesis 1 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik sikap maka akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk sikap maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

### H2 - Terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 4,595 sehingga disimpulkan bila hipotesis 2 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik lingkungan kerja maka akan meningkatkan terhadap kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk lingkungan kerja maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Menurut Kaplan dan Shaddock (2015), kepatuhan adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Menurut Tondok (2013) kepatuhan adalah sikap mau menaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang.

Menurut Neufelt (dalam Kusumadewi, 2015) kepatuhan adalah kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk atau tunduk.

Prijodarminto (2014) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

### **H3 - Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Sikap Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja.**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sikap tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,746 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,324 sehingga disimpulkan bila hipotesis 3 ditolak.

### **H4 - Terdapat Pengaruh Secara Signifikan antara Lingkungan Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja.**

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, lingkungan kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,783 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,276 sehingga disimpulkan bila hipotesis 4 ditolak.

### **H5 - Terdapat Pengaruh Secara Signifikan antara Kepatuhan Penggunaan APD terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja**

Dalam penelitian ini, kepatuhan penggunaan APD terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 3,523 sehingga disimpulkan bila hipotesis 5 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik kepatuhan penggunaan APD maka akan meningkatkan terhadap pencegahan kecelakaan kerja ataupun sebaliknya bila semakin buruk kepatuhan penggunaan APD maka akan menurunkan pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International.

### **H6- Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Sikap Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Melalui Kepatuhan Penggunaan APD**

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Menurut Gerungan (2014:166-173) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,004 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,863 sehingga disimpulkan bila hipotesis 6 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara sikap terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

### **H7- Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Lingkungan Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Melalui Kepatuhan Penggunaan APD.**

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,584 sehingga disimpulkan bila hipotesis 7 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui

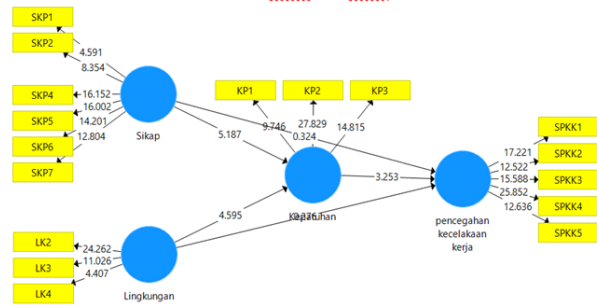
kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Menurut (Mardiana, 2015:78) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang bebakan kepada karyawan guna meningkatkan kerja karyawan dalam suatu perusahaan. Tarwaka (2015) menyatakan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut (Buntarto, 2015) alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA) alat pelindung diri adalah sebagian alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazard) ditempat kerja, baik yang bersifat kimia biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya selama bekerja. Sedangkan menurut Absari (2016) mengemukakan bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dapat memberikan perlindungan bagi pekerja dari keparahan dampak kecelakaan kerja dan dapat mendukung kinerja pekerja, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas pekerja maupun perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keputusan
Sikap -> Kepatuhan -> pencegahan kecelakaan kerja	0,344	2,863	0,004	H6 diterima
Lingkungan -> Kepatuhan -> pencegahan kecelakaan kerja	0,314	2,584	0,010	H7 diterima

Sumber: Data Olahan PLS



Gambar 5 Path Diagram t-value Model Penelitian

Sumber: Data Olahan PLS

## 2. Evaluasi Nilai R<sup>2</sup>

Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti dalam evaluasi model struktural adalah mengevaluasi nilai R<sup>2</sup>. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Untuk melihat kekuatan hubungan dari model, peneliti menggunakan nilai R<sup>2</sup> dari setiap variabel endogen. Tabel 7 menunjukkan nilai R square (R<sup>2</sup>) pada masing-masing variabel endogen.

Tabel 7 Nilai R<sup>2</sup> Variabel Laten Penelitian

	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan	0,674	0,661
Pencegahan kecelakaan kerja	0,605	0,580

Sumber: Data diolah

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari tabel 7 adalah:

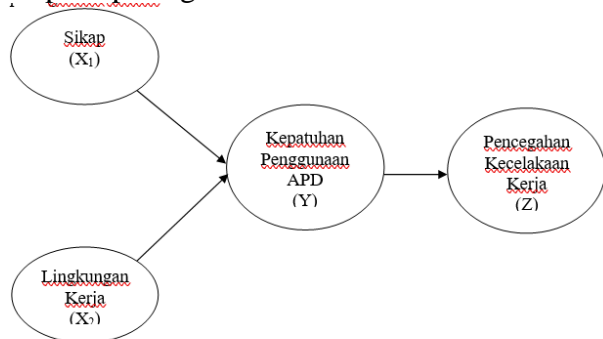
1. Kepatuhan penggunaan APD memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,674 memperlihatkan bahwa variabel endogen kepatuhan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogennya yaitu sikap dan lingkungan sebesar 67,4% dan 32,6% sisanya dijelaskan variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.



2. Pencegahan kecelakaan kerja mempunyai nilai  $R^2$  sebesar 0,605 memperlihatkan bahwa variabel endogen pencegahan kecelakaan kerja dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogennya yaitu sikap, lingkungan kerja, dan kepatuhan penggunaan APD sebesar 60,5% dan 39,5 % sisanya dijelaskan variabel lain.

### 3. Model Akhir Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, Dari hasil diatas, Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), Hipotesis 5 (H5), Hipotesis 6 (H6) dan Hipotesis 4 (H7) dinyatakan diterima sedangkan Hipotesis 3 (H3) dan Hipotesis 4 (H4) dinyatakan ditolak. Variabel sikap dan lingkungan masing-masing terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Variabel kepatuhan penggunaan APD terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Penelitian ini juga mengkonfirmasi peran kepatuhan penggunaan APD sebagai mediator dalam hubungan baik antara sikap terhadap pencegahan kecelakaan kerja ataupun lingkungan terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Adapun model akhir penelitian yang telah dibangun peneliti seperti pada gambar berikut:



Gambar 6. Model akhir Penelitian

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulannya adalah bahwa sikap terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai  $p$ -value adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05

(tingkat signifikansi 5%) dan nilai  $t$  statistic lebih besar dari 1,96 yaitu 5,187 sehingga disimpulkan bila hipotesis 1 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik sikap maka akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk sikap maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai  $p$ -value adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai  $t$  statistic lebih besar dari 1,96 yaitu 4,595 sehingga disimpulkan bila hipotesis 2 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik lingkungan kerja maka akan meningkatkan terhadap kepatuhan penggunaan APD ataupun sebaliknya bila semakin buruk lingkungan kerja maka akan menurunkan kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sikap tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai  $p$ -value adalah 0,746 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai  $t$  statistic lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,324 sehingga disimpulkan bila hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, lingkungan kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai  $p$ -value adalah 0,783 dimana lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai  $t$  statistic lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,276 sehingga disimpulkan bila hipotesis 4 ditolak. Apakah sikap berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International?

Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa kepatuhan penggunaan APD terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan

kecelakaan kerja pada PT. Wastec International. Hal ini didasarkan nilai *p-value* adalah 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 3,523 sehingga disimpulkan bila hipotesis 5 diterima. Hubungan positif yang diperlihatkan menunjukkan bila semakin baik kepatuhan penggunaan APD maka akan meningkatkan terhadap pencegahan kecelakaan kerja ataupun sebaliknya bila semakin buruk kepatuhan penggunaan APD maka akan menurunkan pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec International.

Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,004 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,863 sehingga disimpulkan bila hipotesis 6 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara sikap terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD. Hal itu didasarkan pada nilai *p-value* adalah 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%) dan nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 2,584 sehingga disimpulkan bila hipotesis 7 diterima yaitu terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Absari, Susanto. 2016. *Dampak Kebisingan Terhadap Kesehatan*

*Lingkungan*. (online) diakses pada tanggal 9 November 2020.

- [3] Barthos, Basir. 2015. *Manajemen Kearsipan: Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- [4] Budiono S. Bunga. 2016. *Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2003.
- [5] Bangun, Wilson, Bangun. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [7] Blass, Thomas. 2016. *The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority*. *Journal of Applied Social Psychology*. 29, 5, hal. 955-978.
- [8] Colling, David A dalam Halimah. 2015. *Industrial Safety Management and Technology, chapter 10*. Prentice Hall, New Jersey.
- [9] Creswell, J., W., 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Dian Putri Maharani dan Anik Setyo Wahyuningsih (2017), *Jurnal of Health Education* ISSN 2527-4252, Universitas Negeri Semarang, Indonesia "Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit I".
- [11] Djatmiko, R. D. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish
- [12] Eko Prasetyo (2015), *The 2nd University Research Coloquium 2015* ISSN 2407-9189m STIKES Cendekia Utama Kudus, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus".
- [13] Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program PLS*.

- Cetakan Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Gerungan, W.A. 2014. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- [15] Heinrich, H.W. 2016. *Industrial Accident Prevention*. Mc Graw Hill Book Company. New York.
- [16] Haryono, Siwoyo. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- [17] Isyandi, B. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru, Unri Press.
- [18] Jovi Saliha, Woodford B.S. Joseph, Angela F.C. Kalesaran (2018), Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, Universitas Sam Ratulangi, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018".
- [19] Kaplan H. I dan Shaddock B. J. 2015. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Edisi 2 Dr. I. Made Wiguna S. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- [20] Kawatu, Parul Arthur Tennov, Novel Yunus Runtuwarow, Sri Seprianto Maddusa (2020), Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine Volume 1 Nomor 2, April 2020 ISSN: 2721-9941, Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine Vol. 1, No. 2, April 2020, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, "Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja".
- [21] Mardiana. 2015. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit IPWI.
- [22] Muhammad, Husni. 2015. *Pengaruh Program K3 dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Pekanbaru*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Riau.
- [23] Notoatmodjo. 2016. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Neufeldt, Victoria. 2015. *Webster's New World Dictionary*, New York: Webster's New World Dictionary.
- [25] Nitisemito, Alex S. 2015. *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [26] Neal, A., & Griffin, M. A. 2016. *A study of the lagged relationships among safety climate, safety motivation, safety behavior, and accidents at the individual and group levels*. Journal of Applied Psychology, 91(4), 946–953. <http://doi.org/10.1037/0021-9010.91.4.946>.
- [27] Notoatmodjo S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [28] PER. 05/MEN/1996 Pasal 1, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- [29] Prihatiningsih, & Sugiyanto. 2010. *Pengaruh Iklim Keselamatan dan Pengalaman Personel terhadap Kepatuhan pada Peraturan Keselamatan Pekerja Konstruksi*. Jurnal Psikologi, 37(1), 82–93.
- [30] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.05/MEN/1996 disebutkan bahwa: kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- [31] Prawirosentono, Suyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- [32] Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2001 dan No. 18 tahun 1999
- [33] Rina Puspita Sari, Desy Dwi Nurcahyati. 2018. Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan, Vol. 7 No. 2 (2018). ISSN 2086-9266 e-ISSN, SI Keperawatan STIKesYatsi Tangerang "Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang".
- [34] Santoso, Gempur. 2014. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*" Ghalia Indonesia, Bogor selatan.

- 
- [35] Soemaryanto, Angkat. 2002. *Analisa Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan Perusahaan X. Tugas Akhir.* (Diterbitkan). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [36] Suma'mur, PK. 2017. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Sagung Seto.
- [37] Sibarani Mutiara Panggabean. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- [38] Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- [39] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- [40] Simanjuntak, P. J. 2016. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja.* Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- [41] Sedarmayanti. 2015. *Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil.* Rafika Aditama, Bandung.
- [42] Soetjipto. 2016. *Seri Bimbingan Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Surabaya; Penerbit Usaha Nasional.
- [43] Silalahi B. 2015. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- [44] Sucipto CD. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
- [45] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Pertama.* Bandung: CV. Alfabeta.
- [46] Tarwaka. 2015. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press; 2014.
- [47] Tohardi, Ahmad. 2015. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia,* CV. Mandar Maju, Bandung.
- [48] Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [49] UU No. 23 Tahun 1992 tentang keselamatan
- [50] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, Pasal 23 tentang Kesehatan disebutkan bahwa Kesehatan Kerja